

**ANALISIS FUNDAMENTAL BERDASARKAN TEORI PETER LYNCH
TERHADAP HARGA SAHAM BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

DWI SETIAWAN

NIM 210817228

Pembimbing

YUNAITA RAHMAWATI, SE., M.Si., Ak.

NIP: 198406042019032012

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Setiawan, Dwi. 2021. Analisis Fundamental Berdasarkan teori Peter Lynch Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.

Kata Kunci : Saham, Investasi, Fundamental

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Di lapangan naik turunnya harga saham tidak dapat di prediksi akan tetapi berdasarkan teori naik dan turunnya harga saham dapat diprediksi dengan menganalisa fundamental ataupun kinerja perusahaan Berdasarkan aspek fundamental maka kinerja perusahaan dapat dinilai melalui data keuangan pada perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah? Bagaimana Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah? Bagaimana Prospek Pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data pada penelitian ini, merupakan data sekunder dari bursa saham indonesia, laporan keuangan dan aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data dari bursa efek indonesia secara real time.

Sebagai lembaga keuangan, proses kerja BTPN Syariah telah sejalan dengan kaidah syariah dan taat pada aturan dan kebijakan yang ditetapkan Regulator dan pengawas perbankan syariah. Kepatuhan dan kode etik tersebut tidak bisa dipisahkan dari kegiatan operasional BTPN Syariah. Sebab sejak menjadi perusahaan terbuka, tata kelola bukan hanya sekedar prinsip, namun telah diupayakan menjadi bagian dari budaya perusahaan. Menurut teori Peter lynch tersebut saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memenuhi kriteria untuk dikoleksi dengan prospek pertumbuhan yang bagus, hutang yang rendah, dan kinerja saham selama tahun 2020 yang berhasil terangkat naik secara bertahap dan mampu menunjukkan peningkatan yang positif. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tetap konsisten pada fokusnya untuk mendukung pertumbuhan membukakan kinerja positif Bank dari sisi pendapatan dan laba bersih yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham.

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Setiawan

NIM : 210817228

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Fundamental Berdasarkan Teori Peter Lynch
Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Syariah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 01 November 2021

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,
Pembimbing

Yunaita Rahmawati, SE., M.Si, Ak.
NIP. 198406042019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Fundamental Berdasarkan Teori Peter Lynch Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Nasional Syariah.

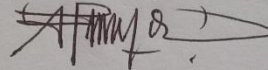
Nama : Dwi Setiawan
NIM : 210817228
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

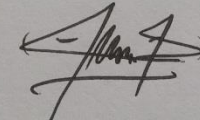
Ketua Sidang

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP. 197502072009011007

: 

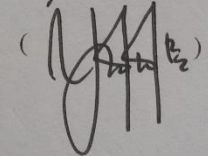
Penguji I

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I
NIP. 197801122006041002

: 

Penguji II


Yunaita Rahmawati, SE.,M.Si., Ak
NIP. 198406042019032012

: 

Ponorogo, 18 November 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 19720714200003100

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Dwi Setiawan
Nim : 210817228
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Fundamental Berdasarkan Teori Peter Lynch Terhadap

Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2021

Pembuat pernyataan,



Dwi Setiawan

NIM:210817228

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Setiawan

NIM : 210817228

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS FUNDAMENTAL BERDASARKAN TEORI PETER LYNCH
TERHADAP HARGA SAHAM BANK TABUNGAN PANSIUNAN
NASIONAL SYARIAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian –
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Dwi Setiawan

NIM: 210817228

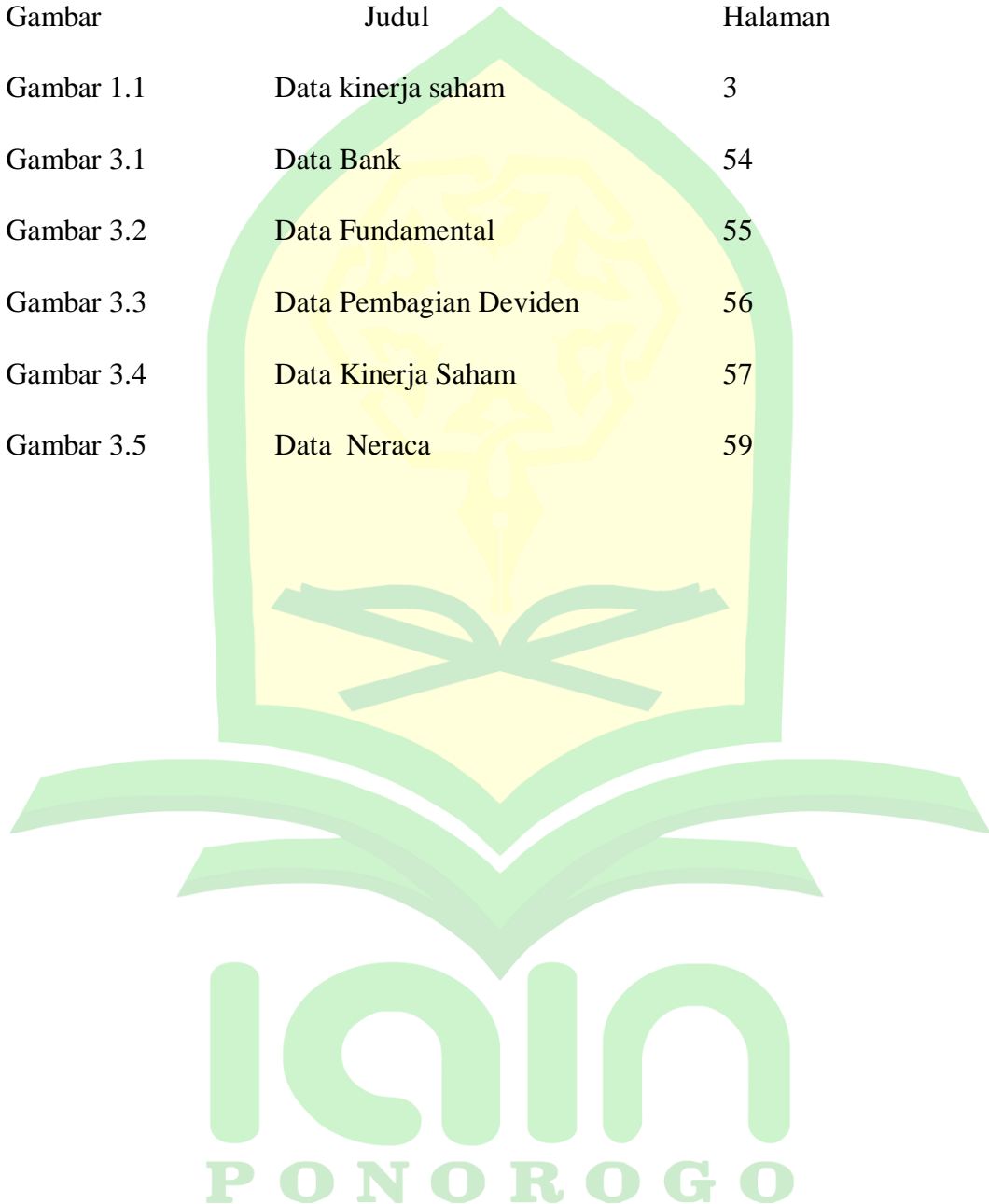
DAFTAR ISI

COVER
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPS	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Peruumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	11
2. Kehadiran Peneltian.....	12
3. Lokasi/Tempat Penelitian	12
4. Data Dan Sumber Data	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	13
6. Teknik Pengolahan Data	14
7. Analisis Data	16
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II :KAJIAN TEORI.....	21
1. Harga Saham.....	21
2. Investasi	32
3. Teori Peter Lynch.....	39
BAB III :PAPARAN DATA	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
B. Data Khusus.....	48
1. Data Tata Kelola Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	49
2. Data Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham BTPS	53
3. Data Propek Pertumbuhan BTPS.....	58
BAB IV :PEMBAHASAN/ANALISA	61
A. Analisis Tata Kelola Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.....	61
B. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (BTPS) Menurut Teori Dari Peter Lynch.....	63
C. Analisis Propek pertumbuhan BTPS.....	65
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
1. Kesimpulan rumusan masalah 1	67
2. Kesimpulan rumusan masalah 2	67
3. Kesimpulan rumusan masalah 3	67
B. Saran / rekomendasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Data kinerja saham	3
Gambar 3.1	Data Bank	54
Gambar 3.2	Data Fundamental	55
Gambar 3.3	Data Pembagian Deviden	56
Gambar 3.4	Data Kinerja Saham	57
Gambar 3.5	Data Neraca	59



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Penjualan saham kepada para investor memiliki tujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar juga kekuasaannya terhadap suatu perusahaan. Keuntungan dari saham biasanya dikenal dengan nama *dividen*. Selain itu dalam aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Namun, pemegang saham juga berkemungkinan mendapat risiko *capital loss* yang merupakan kebalikan dari *capital gain* serta risiko *likuiditas*, yaitu ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.¹

Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat atau (*benefit*) dikemudian hari (*in Future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong baik yang tergolong (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 137.

surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. aset finansial bisa diartikan sebagai klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset aset pihak penerbit surat berharga tersebut. Sedangkan sekuritas yang mudah diperdagangkan (*marketable securities*) adalah aset-aset finansial yang dapat diperdagangkan dengan mudah dengan biaya transaksi yang relatif murah pada pasar terorganisasi. pihak-pihak yang melakukan investasi biasanya disebut sebagai investor.²Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang diinvestasikan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan atau industri..

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang telah memengaruhinya.³ Di lapangan naik turunnya harga saham tidak dapat di prediksi akan tetapi berdasarkan teori naik dan turunnya harga saham dapat diprediksi dengan menganalisa fundamental ataupun kinerja perusahaan.

² Rico nur ilham, *manajemen investasi* (CV jejak, anggota IKAPI 2020) 18

³ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 240.

Menurut teori Peter Lynch, pengetahuan yang paling berharga untuk berhasil berinvestasi di pasar modal adalah kemampuan untuk menilai apakah suatu perusahaan menyediakan produk atau jasa yang berkualitas. Dengan kata lain, investor harus lebih memperhatikan perusahaan daripada saham. Sebagai investor dan manajer investasi yang mengelola aset reksa dana, Lynch sangat mementingkan fundamental perusahaan dan tidak terlalu memperhatikan tren harga saham jangka pendek.⁴bagi lynch sinyal untuk menjual saham lebih ditentukan oleh cerita perusahaan dari pada harga saham. Jika alur cerita perusahaan tidak berkembang sebagaimana diharapkan atau bila terjadi perubahan alur cerita itu merupakan saat untuk melepaskan saham. Namun jika harga saham turun, sementara alur cerita perusahaan tetap sama misalnya tetap bertumbuh pesat, investor sebaiknya menahan diri untuk tidak menjual saham karena peluang untuk menang (gain) ada di depan mata.

PT bank tabungan pensiunan nasional Syariah Tbk merupakan perpaduan dua kekuatan yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN yang telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh sektor perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif yang Sesuai amanah dalam memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini.⁵

⁴Budi Purnama dan maxi A. Perajaka “*Awas Jangan Sampai Modar Dipasar Modal*”(Transmedia, 2018), 7

⁵ www.Syariahbank.com/profil-btpn-Syariah/. Diakses Pada 07 Juli 2021 Pukul 21.30

Periode	Tertinggi		Terendah		Penutupan	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Januari	1.985	5.050	1.870	3.990	1.985	4.410
Februari	2.080	4.850	1.975	3.760	2.050	3.760
Maret	2.240	4.090	2.070	2.110	2.210	2.130
April	2.470	2.940	2.210	1.805	2.470	2.190
Mei	2.850	2.880	2.400	2.080	2.850	2.880
Juni	3.450	3.380	2.770	3.000	3.450	3.180
Juli	3.630	3.450	3.170	3.090	3.170	3.450
Agustus	3.520	4.020	3.160	3.410	3.220	3.900
September	3.320	3.800	2.900	3.040	3.300	3.280
Oktober	4.020	4.050	3.160	3.300	3.840	3.700
November	4.100	4.400	3.760	3.710	3.960	4.130
Desember	4.310	4.270	3.900	3.560	4.250	3.750

Sumber : laporan Keuangan BTPN syariah tahun 2020

Gambar 3.1

Data kinerja saham Tahun 2020 BTPN Syariah⁶

Berdasarkan gambar 1.1 diatas Pada penutupan perdagangan di bulan Januari 2020, Saham BTPN Syariah bernilai Rp4.410/lembar saham dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp34 triliun dan pada sesi penutupan perdagangan di bulan Desember 2020 adalah Rp3.750,-/lembar, dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp29 triliun. BTPN Syariah berhasil mempertahankan fundamental yang kuat ditengah pandemi Covid-19 berkat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan yang terefleksikan dari kinerja saham selama tahun 2020 yang berhasil terangkat naik secara bertahap dan mampu menunjukkan peningkatan yang positif

⁶<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada potensi BTPS sangat menarik untuk diinvestasikan sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara mendalam kemudian menjabarkan potensi BTPS dijadikan saham investasi menggunakan teori Peter Lynch. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Fundamental Berdasarkan teori Peter Lynch Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah” dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana kelayakan saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah untuk dijadikan saham investasi menurut teori dari petter lynch.



B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelayakan saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) Sehingga bertolak dari latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah?
2. Bagaimana analisis fundamental terhadap harga saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah?
3. Bagaimana prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
2. Untuk mengetahui analisis fundamental terhadap harga saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
3. Untuk mengetahui prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dalam investasi khususnya saham Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah melalui analisis fundamental menggunakan teori Peter Lynch . Serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di bidang kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pihak Bank hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait analisis fundamental terhadap harga saham.
- b) Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan pasar modal Syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Fundamental Berdasarkan teori Peter Lynch Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu. Maka peneliti perlu menjelaskan topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Lubab Fahmi (2019) Judul Penelitian Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Trading Saham Secara Syariah (studi kasus pada nasabah PT phintrancho sekuritas cabang semarang) perbedaan penelitian ini menggunakan sumber data primer dari

wawancara, observasi dan survei dan PT phintracho sekuritas semarang persamaan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa narasumber sebagian besar memilih saham syariah dikarenakan taat pada aturan agama islam, sehingga lebih menghindari perbuatan yang menghasilkan riba dari transaksi serta proses *account* saham. Dikarenakan proses *account* saham Syariah lebih selektif dalam memilih emiten yang tergabung dalam list bursa efek indonesia. Meskipun sudah lama saham syariah ini dipublikasikan namun masih banyak para investor dalam negeri maupun luar negeri yang memakai akun saham konvensional serta cara para investor tersebut tidak dengan asal pilih perusahaan yang akan diinvestasikan dikarenakan ingin terhindarnya dari subhat serta riba sudah dinyatakan oleh JII dan ISSI.⁷

Nurul Hirdayanti (2019) Judul Penelitian Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peminat Saham Untuk Memilih Saham Syariah Di Kota Makasar. Perbedaan penelitian ini menggunakan sumber data triangulasi dari wawancara, observasi dan survei. Persamaan menggunakan penelitian kualitatif saham Syariah sebagai bagian inovasi dari investasi dan sistem yang ditawarkan dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap minat menabung pada saham Syariah dan melihat beberapa indikator faktor yang mempengaruhinya menyimpulkan bahwa masih perlunya edukasi dan sosialisasi lebih untuk memahami

⁷ Lubab Fahmi, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Trading Saham Secara Syariah (studi kasus pada nasabah PT phintracho sekuritas cabang semarang), *Skripsi* (Semarang: Univesitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

masyarakat. Investasi Syariah berbasis nilai saham yang dimana penggunaan dan tata aturan dalam menjalankan telaah tertata dalam Alqur'an dan Hadis namun investasi shama Syariah saat ini masih berupa ruang lingkup masyarakat secara menyeluruh khusus kota makasar.⁸

Aji Prasetyo (2019) judul penelitian “Wakaf Saham Dalam Meningkatkan Investasi Saham Syariah Di Indonesia”. Perbedaan membahas mengenai wakaf saham dalam meningkatkan investasi saham dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai pendekatan untuk memahami fenomena masyarakat. Persamaan penelitian kualitatif sumber data sekunder dan data yang diperoleh dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian saham Syariah ini disediakan untuk para investor yang ingin berinvestasi secara Syariah. Perkembangan saham Syariah di BEI yang diterbitkan oleh DES bersifat stabil dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan bahwa saham Syariah semakin diminati dan memiliki prospek yang dapat diandalkan. Saham Syariah bukan hanya bersih dari unsur investasi yang diharamkan, namun dapat lebih luas memberikan keuntungan karena dapat diperdagangkan di bursa efek Syariah dan konvensional.⁹

Amanda WBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013) Judul penelitian “Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45”. Perbedaan Penelitian ini

⁸ Nurul Hidayanti, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peminat Saham Untuk Memilih Saham Syariah Di Kota Makasar” *Skripsi* (Makasar: Universitas Mohamadiyah, 2019).

⁹Aji Prasetyo, “Wakaf Saham Dalam Meningkatkan Investasi Saham Syariah Di Indonesia” *Jurnal* Vol 1411, no. 2 (desember 2019): 7.

menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan 6 bank yang terdaftar di bursa efek dan menggunakan rasio keuangan seperti EPS dan PER. Persamaan menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil dokumen, jurnal, berkas atau data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian Dengan melihat hasil penelitian Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45.¹⁰

Mahdaleni, Febriyanto dan Sri Retnaning Rahayu (2018) judul penelitian “Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”. Perbedaan penelitian kuantitatif dan saham perusahaan sektor pertanian. Persamaan menganalisis kelayakan saham dengan menganalisa

¹⁰Amanda Wbba and Wahyu Ario Pratomo, “Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45”*Jurnal* Vol 1, no. 3 (Februari 2013): hlm 15.

fundamental perusahaan. Hasil penelitian erdapat hubungan non linear antara risiko sistematis dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan. Saham IIKP memiliki beta tinggi dan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan. Sedangkan saham BISI memiliki beta rendah, namun tingkat pengembalian yang diharapkan relatif tinggi . Rata-rata risiko sistematis bernilai kurang, sehingga secara umum 14 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki risiko sistematis yang relatif rendah dan cenderung kurang aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Terdapat 3 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham layak dan 11 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham tidak layak dari 14 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Saham- saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham layak adalah AALI, UNSP dan IIKP. Sedangkan 11 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham tidak layak yaitu saham ANJT, BISI, DSFI, DSNG,BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, SIMP, SGRO, dan SSMS.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orangnya dapat diamati. Jadi penelitian ini adalah penelitian yang

¹¹Sri Retnaning Rahayu, “Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018” *Jurnal ilmiah keuangan dan perbankan* Vol 3, no. 2 (November 2018) hlm 15.

menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹²

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti tidak hadir langsung kelapangan untuk mencari data baru karena penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder jadi peneliti tidak hadir langsung kelapangan peneliti hanya mencari data yang berkaitan tentang laporan keuangan perusahaan melalui website bursa saham indonesia, aplikasi RTI yang berkaitan tentang *Good Corporate Governance*, Laporan Keuangan Dan Prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder jadi peneliti tidak hadir langsung kelokasi penelitian. Peneliti hanya mengambil data dari website Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, bursa saham indonesia dan juga aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data terbaru dari bursa saham indonesia secara real time.

4. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan seperti laporan keuangan publikasi perusahaan dan tidak perlu diolah lagi. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.¹³

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh website Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, bursa saham indonesia dan aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data terbaru dari bursa saham indonesia secara real time.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pihak lain (sudah tersedia) atau biasa disebut dengan data sekunder.¹⁴ Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain¹⁵

peneliti peneliti mengunduh laporan keuangan perusahaan dari website resmi Bank dan aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data terbaru dari bursa saham indonesia secara real timeselanjutnya peneliti membaca lalu mencatat kemudian mengumpulkan bahan penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti

¹³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 224.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 36.

¹⁵ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 152-153.

mengambil data yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Laporan Keuangan Dan Prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS)

6. Teknik Pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif ini tidak perlu dilakukan pengolahan data setelah mengumpulkan data atau menyelesaikan pengolahan data, dalam hal ini dapat dikumpulkan data sementara, data yang ada dapat diolah dan analisis data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan.

Selama analisis data, penulis kembali mencari data lain yang diperlukan dan memprosesnya kembali, kemudian mengklasifikasikan atau mengkategorikan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat melakukan pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

a) Pengumpulan Data

Kegiatan utama setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan mencari data yang berkaitan dengan *good corporate governance*, laporan keuangan dan prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi/objek yang diteliti, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat

banyak dan sangat bervariasi lalu mngklarifikasikan atau mengkatagorikan data tersebut sesuai fokus penelitian¹⁶

b) Reduksi Data

Jumlah data yang didapat cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara detail. Seperti yang disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti mencari data, semakin banyak datanya dan semakin kompleks. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mengurangi data berarti meringkas, memilih hal hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan¹⁷

Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai Oleh karenanya dalam mereduksi data.¹⁸

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 134–135

¹⁸ *Ibid.*, 137.

grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹⁹ penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang efektif dan andal. Dalam penyediaan data, tidak hanya deskripsi naratif, tetapi juga proses analisis yang berkelanjutan hingga proses penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan memverifikasi data

d) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Sebagai tahap akhir dari pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dari data data yang telah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas dari apa yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah.²⁰ Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari atau memahami makna, urutan, pola, penjelasan, jalur sebab akibat.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan memilah-milah secara sistematis data. Caranya adalah dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya dalam beberapa unit, dan menyusunnya dalam pola, kemudian memilih pola mana yang penting dan pola mana

¹⁹ Ibid., 235.

²⁰ Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000) 89..

yang tidak. sehingga membuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain²¹

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan *good corporate governance*, laporan keuangan dan prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh website Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, bursa saham indonesia dan aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data terbaru dari bursa saham indonesia secara real time.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²²

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.²³

uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan melakukan *Uji kredibilitas* ini dilakukan agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dan juga

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)142.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)320.

²³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)270.

dengan Meningkatkan kecermatan yang merupakan salah satu cara mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.²⁴

Dalam penelitian ini, menggunakan bahan referensi untuk menguji keabsahan data dengan mencari data yang berkaitan dengan laporan keuangan yang sudah disertai pengawasan *independen* atas penerapan kepatuhan, manajemen risiko, dan *internal control* yang baik dan dewan pengawas syariah menyatakan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip syariah jadi sudah teruji keabsahan datanya dan juga *website* dari bursa saham indonesia juga aplikasi RTI yang merupakan aplikasi yang menyediakan data terbaru dari bursa saham indonesia secara real time menjadikan data sekunder yang telah ada di website sebagai tolok ukur keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

²⁴ Ibid., 272.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, lalu yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai kajian teori yang menjelaskan tentang teori saham. Investasi dan teori investasi Peter Lynch

BAB III PAPARAN DATA

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian tentang gambaran umum Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Visi Misi dan produk produk Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah kemudian sub bab kedua membahas Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Data Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Prospek Pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BAB IV pembahasan dan analisis

Bab keempat mengemukakan hasil analisis penelitian yaitu membahas Analisis Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Data Fundamental Terhadap Harga Saham Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Prospek Pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahHal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis hasil penelitian telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutupan dari laporan, yang di dalamnya memuat kesimpulan keterbatasan peneliti dan saran-yang digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk peneliti selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Saham diartikan sebagai modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividenden lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor.¹ menurut Buffet salah satu investor besar saham agar sukses di bursa saham setiap investor mesti memilih jenis saham yang prospektif atau saham berpotensi untuk bertumbuh secara konsisten dalam periode waktu yang panjang. Salah satu cara untuk dapat menentukan apakah suatu saham prospektif atau tidak ialah mencermati tren pertumbuhan profit perusahaan, khususnya EPS (*earning per share*) atau laba per sahamnya.²

Menurut beberapa para ahli saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Menurut Eduardus Tandelilin, mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/saham>. (diakses pada 04 juni 2019).

² Budi Purnama dan maxi A. Perajaka “*Awas Jangan Sampai Modar Dipasar Modal*” (Transmedia, 2018), 2

disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga saham merupakan harga yang dibayarkan oleh investor di pasar perdana atau harga perdana. Pada umumnya, harga perdana yang tercantum adalah harga tetap yang harus dibayar oleh investor tanpa ditambah biaya transaksi.³

Saham juga diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran

b. Faktor Faktor Yang Menjadi Pemicu Fluktasi Harga Saham

a) Kondisi *Fundamental Emiten*

Faktor *fundamental* adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

³Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga,2006),183.

b) Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi *fundamental* perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

c) Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi *fundamental* perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

d) Valuta Asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

PONOROGO

e) Dana Asing di Bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

f) *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

g) *News and Rumors*

Yang dimaksud *news and rumors* adalah semua berita yang beredar ditengah masyarakat.⁴

c. Jenis-Jenis Saham

- a) Saham Biasa (*common stocks*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknyanya paling junior terhadap pembagian dividen, dan ha katas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b) Saham *Preferen* (keuntungan *preferred stocks*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga *obligasi*), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor⁵

⁴ Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekonisia), 2007. Hal. 15

⁵ Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 6.

d. Keuntungan Dan Resiko Investasi

Investasi dalam bentuk saham mempunyai keuntungan dan risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk *financial assets* lainnya seperti instrumen pasar uang, *obligasi*, dan reksadana, oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk *financial assets* selain saham. Pemegang saham memiliki beberapa keuntungan dengan memiliki atau membeli saham, antara lain:

1) Dividen

Dividen merupakan hasil usaha perusahaan selama satu periode. Dividen dikeluarkan dari ekuitas, sehingga ketika perusahaan membagikan dividen misalnya sebesar Rp 1 triliun, nilai perusahaan tersebut akan berkurang sebesar Rp 1 triliun dan uangnya akan ditransfer kepada pemegang saham secara merata sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sehingga sebenarnya ketika perusahaan membagikan dividen, pemegang saham hanya mendapat *cash*, namun nilai perusahaan berkurang. Bahkan sering kali ditemukan suatu saham yang membagikan dividen, akan mengalami penurunan harga yang kurang lebih sama

dengan jumlah deviden yang dibagikan . salah satu ciri perusahaan bagus adalah perusahaan yang sering membagikan deviden. Namun tidak semua perusahaan yang membagikan deviden adalah perusahaan bagus.⁶

2) Keuntungan Modal (*Capital Gain*)

Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Apabila investor membeli saham dan menjualnya kembali pada harga yang lebih tinggi dari harga beli saham, maka dia memperoleh *capital gain*.

Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham, investor akan menderita kerugian atau *capital loss*. Dan apabila emiten menderita kerugian, maka investor tidak akan menerima deviden pada akhir tahun tersebut. Risiko terbesar investasi saham adalah risiko likuidasi, yaitu apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki investor dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan terpenuhi. Jika masih terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun apabila tidak terdapat sisa kekayaan, investor menderita kerugian sebesar nilai investasi pada

⁶ RH Liembana, *Analisis Fundamental* (Pt Menuju Insan Cemerlang 2016) 17

perusahaan tersebut.⁷ Risiko lain terkait kinerja saham di bursa yaitu saham dihentikan sementara (*suspend*). Jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya sementara oleh otoritas Bursa Efek, maka investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut.⁸

e. Teknik-Teknik Analisis Saham (Penilaian) Efek

Ada dua potensi keuntungan dari investasi di bursa efek, yaitu *dividen* atau bunga dan *capital gain*. Pendapatan *dividen* tergantung *performance* perusahaan atau *emiten*, dan tidak mungkin negatif. Tetapi *capital gain* setiap saat dapat berubah menjadi *capital loss*.⁹

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Salah satu tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah.¹⁰ Untuk itu, ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu

1) Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara *makro*, maka

⁷ Saleh Basir dan Hendy M, *Korporasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2005). Hal.13-14

⁸Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*,(Jakarta:Salemba Empat, 2006), hal. 14-15

⁹ Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 195

¹⁰ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 5.

untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor *fundamental* yang telah memengaruhinya.¹¹

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.¹²

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan Earning Per Share (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.¹³ Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya,

¹¹Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 240.

¹²Ibid., 241

¹³ Ibid

tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

2) Analisis Tekhnikal

Pendekatan ini didasarkan pada data perubahan harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini para analisa memperkirakan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan. Namun demikian, analisis ini lebih mudah dan cepat dibanding analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham¹⁴

a) *Moving Average* (MA)

Analisis ini berdasarkan pergerakan saham pada periode sebelumnya dan formula perhitungan rata-ratanya akan membentuk suatu grafik garis yang digunakan untuk mendeteksi trend yang sedang dan kemungkinan yang akan terjadi. *Moving Average* terbagi menjadi tiga bagian¹⁵

- 1) *Simple Moving Average* (SMA). Menunjukkan harga rata-rata pergerakan suatu saham dalam kurun waktu tertentu (biasanya harga penutupan pasar). Rentang waktu yang digunakan tergantung pemilihan dari investor itu sendiri.

¹⁴Ibnu Subiyanto dan Abdul Halim, *Analisis Investasi*,(UPP STIM YKPN 2018) 5.

¹⁵ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat,2012),

Waktu yang biasa digunakan adalah rentang 10, 20, 25, 30, 50, 100 dan 200 hari. Rentang waktu yang singkat akan menghasilkan sinyal MA yang sensitif. Para *trader* transaksi jangka pendek menggunakan rentang yang lebih singkat. Jika menggunakan rentang waktu yang lebih pendek, akan sering terjadi sinyal palsu yang terbentuk. Sedangkan apabila menggunakan rentang jangka panjang, dapat meredam sinyal palsu namun sinyal yang dihasilkan agak lambat.

2) *Weighted Moving Average* (WMA). Teknik ini digunakan dalam penyusunan WMA adalah pembobotan pada hari terakhir adalah lebih berat dari pembobotan hari sebelumnya. WMA bersifat lebih sensitif dari SMA namun hanya meliputi satu periode saja misalnya WMA-5 maka harga yang dihitung hanya periode lima hari penutupan saja sehingga informasi yang diberikan terbatas.

3) *Exponential Moving Average* (EMA). Teknik ini digunakan dalam penyusunan EMA adalah pembobotan harga penutupan saham yang semakin berat pada hari terakhir perhitungan. Fungsi EMA adalah menentukan trend yang akan terjadi. Bila garis EMA berada di atas grafik pergerakan harga maka kondisi yang terjadi adalah downtrend. Sedangkan garis EMA yang berada di bawah grafik pergerakan harga adalah menunjukkan kondisi uptrend.

b) *Relative Strength Index (RSI)*

Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Welles Wilder pada tahun 1978. RSI adalah suatu osilator dengan batasan rentang terendah (0) sampai rentang tertinggi (100). Rentang di bawah 30 disebut sebagai area oversold dan rentang di atas 70 disebut sebagai area overbought. Ada sebagian investor membuat wilayah oversold pada rentang di bawah 20 dan *overbought* pada rentang di atas 80. Semua tergantung pada strategi investor karena ditujukan untuk meredam sinyal palsu yang dihasilkan oleh osilator ini. Periode RSI standar menurut pembuatnya adalah 14 hari, namun dapat dirubah agar menghasilkan sinyal yang lebih sensitif menjadi 12, 10, 9, 8 atau 7 hari). Bila garis RSI menembus ke bawah garis rentang 70 memberikan sinyal bearish. Bila garis RSI menembus ke atas garis rentang 30 memberikan sinyal bullish.

c) *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*

Teknik ini diciptakan oleh Gerald Appel. Teknik ini terjadi hubungan antara *Exponential Moving Average (EMA)* yang berbeda periode waktunya, atau dengan kata lain MACD adalah penggabungan dua buah indikator EMA. MACD termasuk indikator *lagging* dan sifatnya yang naik atau turun (*oscillator*) dibagi menjadi dua bagian limit bawah (*area oversold*) dan limitatas (*area overbought*) oleh garis level 0. Indikator MACD

memiliki dua garis dimana salah satunya merupakan garis sinyal dan yang lain adalah garis MACD. Garis MACD merupakan selisih dari dua buah EMA (misalnya EMA 26 dan EMA 12) dan menggunakan harga penutupan saham. Garis sinyal sifatnya lebih lambat dan merupakan *moving average* dari garis MACD. Standar garis sinyal biasanya adalah sembilan hari sedangkan garis MACD adalah 26 dan 12 . apabila garis sinyal dibuat lebih pendek, misalnya tujuh hari maka akan memberikan sinyal yang lebih *sensitif*. apabila semakin rendah periodenya maka kekurangannya adalah akan memberikan banyak sinyal palsu. Sinyal jual adalah pada saat garis MACD memotong ke bawah garis sinyal. Sinyal beli adalah pada saat garis MACD memotong ke atas garis sinyal.

Berdasarkan teknik analisis yang telah dijelaskan pada penelitian

2. Investasi

a. Pengertian

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *Investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang secara bahasa memiliki arti menanam.¹⁶ Dalam bahasa Arab, *ististmar*, berarti investasi, berasal dari kata *ististmar* yang artinya menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. *Ististmar* artinya menjadikan harta berubah (berkembang) dan

¹⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 7.

bertambah jumlahnya.¹⁷ Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan¹⁸

Menurut pendapat beberapa ahli menyebutkan bahwa investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.¹⁹ Investasi adalah setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.²⁰ Jadi pada dasarnya sama yaitu penanaman sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Investasi menurut pandangan islam dikategorikan sebagai kegiatan muamalah dan menurut kaca mata fiqih muamalah itu adalah mubah (boleh). Semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya

¹⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 2.

¹⁸ Nurul Huda, *Investasi pada pasar modal syariah*, (Kencana pradana media group 2007) 2

¹⁹ Eduardus Tandaililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPF, 2001), 3.

²⁰ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 6.

(haram). Investasi secara Syariah merupakan salah satu ajaran dari konsep islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi secara umum adalah kegiatan penanaman atau pengalokasian sejumlah dana baik secara individu maupun badan usaha karena adanya kelebihan dana dengan harapan memperoleh nilai lebih atau keuntungan di masa mendatang.

b. Jenis-Jenis Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Investasi pada *financial asset*

Investasi pada *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya pada sertifikat *deposito*, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, *obligasi*, *warrant*, opsi dan lainnya.

2) Investasi pada *real asset*

Investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian *asset* produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.²²

²¹ Yuliana Susilowati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 116.

²²Nurul Huda, *Investasi pada pasar modal syariah*, (Kencana pradana media group 2007) 2

c. Motif Investasi

Ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah²³

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.

- 2) Mengurangi tekanan *inflasi*

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena *variabel inflasi* dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

- 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

²³ ibid

d. Tujuan Investasi

Secara sederhana tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dikemudian hari. Semua orang mungkin setuju dengan pernyataan tersebut tampaknya terlalu sederhana sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang investasi²⁴

Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh dimasa datang. Secara lebih khusus lagi ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut

- 1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti *dividen*, bunga, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- 2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan sosial.
- 3) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.

²⁴ Rico Nur Ilham, *Manajemen Investasi*, (CV Jejak, Anggota IKAPI 2020) 22.

- 4) Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis
- 5) Untuk menjaga antar perusahaan.²⁵

e. Proses Investasi

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Secara umum, hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar risiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi. Di samping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risikoyang harus ditanggung. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.²⁶

²⁵Ibid., 22.

²⁶ Ibid., 24

1. Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah benar-benar diperoleh investor. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda.²⁷

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Akan tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa

²⁷ Ibid., 26

besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Penelitian terhadap *return* Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbedadengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse* investor. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut.²⁸

3. Teori peter lynch

peter Lynch adalah seorang guru investasi yang sering dijuluki sebagai pemungut saham terbaik sepanjang masa (best stock Picker of all the time). Kepiawaiannya bermain saham mencuat kala dia mengendalikn kemudi Fidelity Magellan Fund, perusahaan investasi di Amerika Serikat.²⁹

Dalam buku *Beating the Street* yang ditulisnya bersarna John Rothchild, Lynch bersaksi, dia mampu menggoyang Street meski

²⁸ Ibid

²⁹ Budi Purnama dan maxi A. Perajaka “Awat Jangan Sampai Modar Dipasar Modal” (Transmedia, 2018), 6

dengan dana investasi yang relatif kecil. Tentu Lynch tidak asal omong. Terbukti, karena tangan dinginnya, aset Magellan Fund membengkak dari USS20 juta menjadi USS13 miliar dalam kurun waktu hanya 13 tahun. Lebih dari itu, Magellan Fund mampu mencetak pertumbuhan pendapatan rata-rata 29,2 persen setiap tahunnya.³⁰

Secara konsisten, Lynch menegaskan bahwa berinvestasi di saham adalah seni, bukan sains. Dengan kata lain, memilih saham bukanlah tindakan berdasarkan perhitungan matematis. Lynch membagi perusahaan menjadi beberapa jenis.³¹

1. Perusahaan yang tumbuh lambat. Perusahaan jenis ini cenderung lebih besar atau matang, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata. Meskipun terkadang dividen yang dibayarkan besar, perusahaan jenis ini kurang atraktif (bagi investor) karena tingkat pertumbuhan yang rendah.
2. Perusahaan pendukung dengan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan jenis ini lebih dari 10% Menurut Lynch, potensi keuntungan dari saham perusahaan jenis ini tidak besar, mencapai 50% setiap tahun.
3. Perusahaan yang berkembang pesat dengan tingkat pertumbuhan sekitar 20% sampai 25% Tahap Saham-saham perusahaan ini biasanya memiliki potensi keuntungan dan risiko (rugi) yang

³⁰ ibid

³¹ Ibid., 8.

tinggi. Kelompok ini mencakup perusahaan kecil atau perusahaan baru

4. Perusahaan yang bersiklus, yaitu perusahaan yang tingkat keuntungannya naik atau turun seiring dengan siklus bisnis, seperti pabrik besi, pengembang konstruksi, dll. Investor dalam investasi saham di perusahaan semacam itu harus memberi perhatian khusus pada waktu atau siklus.
5. Perusahaan yang berubah haluan (transisi) merupakan arah bisnis karena menghadapi kendala tertentu. Jika perubahan haluan ini berhasil, harga saham bisa naik dengan cepat.
6. Perusahaan dengan opportunity aset memiliki aset yang bernilai lebih dari harga ini. Untuk perusahaan seperti ini, sahamnya sering disebut *value stock* atau saham bernilai

Untuk lebih akurat menilai pertumbuhan perusahaan, Peter Lynch menentukan nilai saham Lynch menerapkan standar status keuangan perusahaan dan menentukan nilai saham. Dalam hal ini, Lynch memperhatikan beberapa aspek³²

- 1) Pertumbuhan pendapatan, menurut Peter Lynch jika perusahaan dapat mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang konsisten sesuai dengan kategorinya berdasarkan cerita perusahaan, maka perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Misalnya,

³²Budi Purnama dan maxi A. Perajaka “Awat Jangan Sampai Modar Dipasar Modal” (Transmedia, 2018), 6

- perusahaan yang akan diklasifikasikan harus memiliki catatan pertumbuhan setidaknya 20%.
- 2) Perubahan persentase pendapatan tahunan perusahaan harus selalu positif, tanpa fluktuasi. Tahap kedua memberikan argumen bahwa volatilitas pendapatan selalu tinggi. Ini berarti peningkatan besar tahun ini dan penurunan besar tahun depan. Yang terbaik adalah memiliki perusahaan yang terus berkembang.
 - 3) Profit price ratio atau Price Earning Ratio (per)/Investor harus memperhatikan sejarah perkembangan PER untuk mengetahui apakah harga perusahaan berada pada titik tertinggi atau terendah. Investor juga perlu membandingkan tingkat PER perusahaan dengan tingkat PER rata-rata industri sejenis.
 - 4) Investor perlu membagi rasio P/E dengan tingkat pertumbuhan laba per saham dan dividen. Jika hasilnya melebihi 1,0, sahamnya terlalu mahal, tetapi jika rasionya 0,5 atau lebih rendah, saham itu menarik.
 - 5) Rasio utang terhadap kekayaan atau rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas dan masa-masa sulit. Biasanya, Lynch lebih memilih pinjaman bank, karena utang besar biasanya memicu permintaan.
 - 6) Lynch juga melihat kas bersih per saham yang diperoleh dengan mengurangi utang jangka panjang dari kas dan setara kas. Nilai

tunai bersih per saham yang cukup tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dasar harga saham.

- 7) Rasio pembayaran deviden. Lynch percaya bahwa perusahaan yang baik harus memiliki rasio pembayaran dividen yang meningkat, dan rasio pembayaran harus cukup rendah untuk memberikan jaminan keamanan bagi dividen ketika pendapatan perusahaan menurun.
- 8) Kuantitas persediaan. Lynch percaya bahwa sejumlah besar persediaan merupakan sinyal penurunan penjualan. Sebaliknya, penurunan persediaan merupakan sinyal bahwa masalah penjualan mulai teratasi

Selanjutnya lynch berpendapat, saham yang *atraktif* merupakan saham dari perusahaan yang memiliki beberapa ciri kualitatif berikut.³³

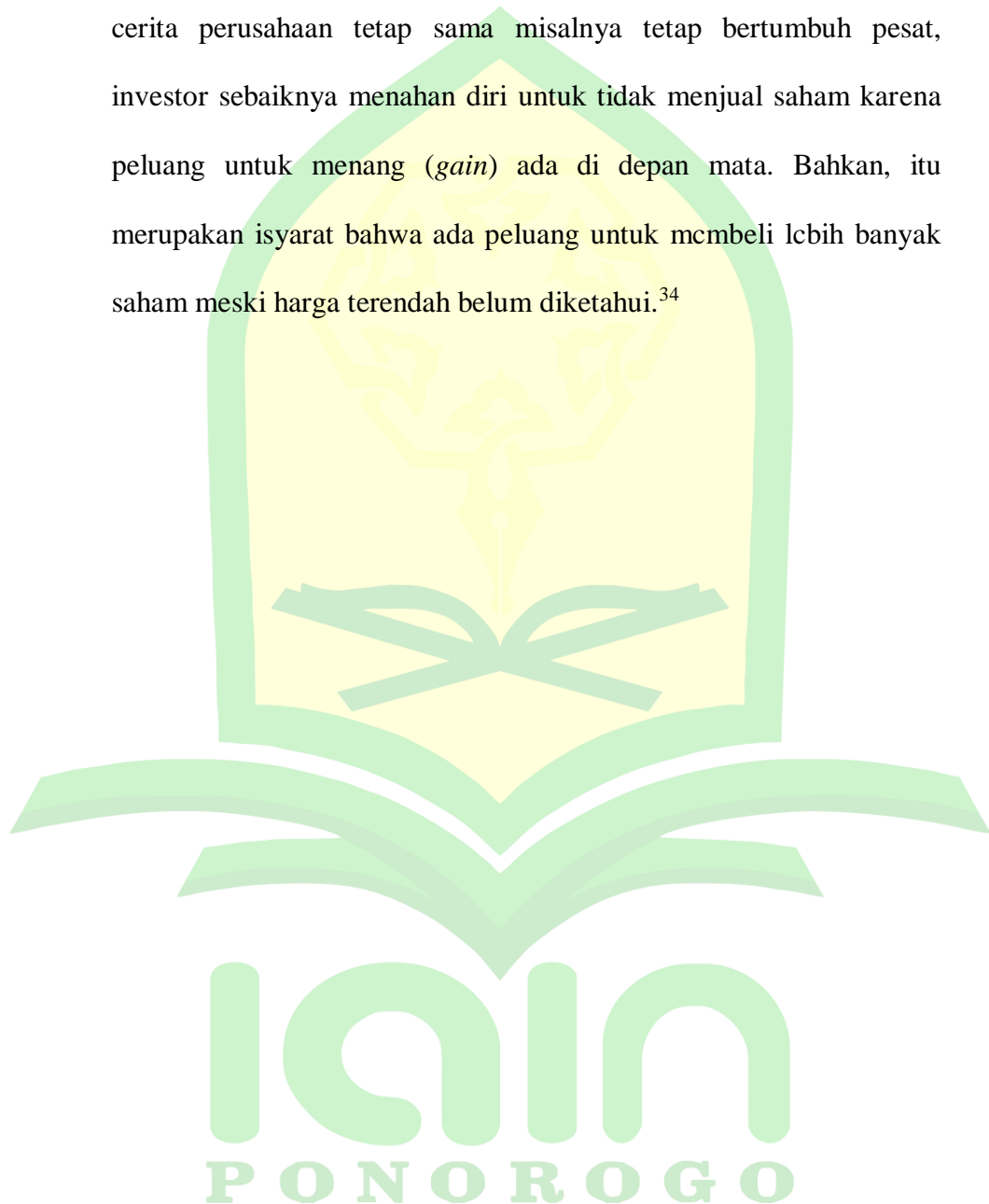
- 1) Perusahaan mengalami cerita positif dan terus bertumbuh tapi tidak mendapat perhatian dari para investor karena produknya tidak menarik.
- 2) Perusahaan yang melakukan spin-off . Sebab biasanya saham jenis ini tidak disukai investor institusional
- 3) Perusahaan yang bertumbuh pesat tapi perusahaan tersebut berasal dari kelompok industri yang tidak mengalami pertumbuhan.

³³ Ibid., 13.

- 4) Perusahaan yang segmen pasar yang langka. Artinya, segmen pasar perusahaan yang bersangkutan sangat sulit digarap oleh *kompetitor*.
- 5) Saham dari kelompok industri yang bersifat *defensif*. Biasanya merupakan saham *consumer goods* yang tidak mengalami gangguan permintaan sekalipun perekonomian dalam kondisi sulit
- 6) Perusahaan yang menggunakan teknologi, bukan pencipta teknologi. Ini disebabkan perusahaan teknologi umumnya memiliki valuasi yang tinggi.
- 7) Perusahaan yang kurang mendapat perhatian pihak dan kepemilikan institusi rendah.
- 8) Perusahaan di mana orang dalam ikut membeli sahamnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa orang dalam yakin akan prospek perusahaan
- 9) Perusahaan yang melakukan penjualan kembali (*buy back*) saham. *Buy back* biasanya dilakukan jika manajemen percaya bahwa saham perusahaannya *undervalued*. Ketika perusahaan telah berhasil memperbesar kas, penjualan kembali saham merupakan salah satu pilihan untuk menggunakan uang untuk akuisisi yang beragam.

Akhirnya perlu dicatat, bagi Lynch sinyal untuk menjual saham lebih ditentukan oleh cerita perusahaan dari pada harga saham. Jika

alur cerita perusahaan tidak berkembang sebagaimana diharapkan atau bila terjadi perubahan alur cerita itu merupakan saat untuk melepaskan saham. Namun jika harga saham turun, sementara alur cerita perusahaan tetap sama misalnya tetap bertumbuh pesat, investor sebaiknya menahan diri untuk tidak menjual saham karena peluang untuk menang (*gain*) ada di depan mata. Bahkan, itu merupakan isyarat bahwa ada peluang untuk membeli lebih banyak saham meski harga terendah belum diketahui.³⁴



³⁴ Ibid., 14

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah merupakan perpaduan dua kekuatan yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank sahabat berdiri sejak Maret tahun 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa. Kemudian BTPN melakukan pengakuisisian saham Bank Sahabat sebesar 70% pada Januari 2014. Selanjutnya BTPN melakukan konversi menjadi BTPN Syariah pada tanggal 22 Mei 2014 berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semenjak menjadi unit usaha Syariah PT bank tabungan pensiunan nasional Tbk pada tahun 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh sektor perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah dalam memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah memberikan akses, layanan serta produk perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat dalam mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Unit usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan membedayakan keluarga pra sejahtera diseluruh Indonesia adalah salah

satu segmen bisnis di PT BTPN Tbk sejak maret 2008, kemudian *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014. ¹

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai bank umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan unit usaha Syariah dari PT bank tabungan pensiunan nasional dan proses konversi PT bank sahabat purna danarta. Sebagai salah satu bank umum Syariah di Indonesia yang focus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

2. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan iklusif, mengubah hidup berjuta rakyat indonesia.

2) Misi

Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

3. Produk Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

- 1) Tepat tabungan platinum adalah tabungan Mudharabah sebagaimana yang dimaksud dalam syarat dan ketentuan umum pembukaan rekening.

¹www.Syariahbank.com/profil-btpn-Syariah/. Diakses Pada 07 Juli 2021 Pukul 21.30

- 2) Tepat giro adalah giro wadiah sebagaimana yang dimaksud dalam syarat dan ketentuan umum pembukaan rekening.
- 3) Tepat tabungan adalah tabungan wadiah yad Dhamanah sebagaimana yang dimaksud dalam syarat dan ketentuan umum pembukaan rekening.
- 4) Tabungan deposito adalah deposito Mudharabah sebagaimana yang dimaksud dalam syariat dan ketentuan umum pembukaan rekening.
- 5) Tepat pembiayaan Syariah-kelompok merupakan pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif, dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli.
- 6) Tepat pembiayaan modal kerja Syariah kepada perusahaan pembiayaan merupakan pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada perusahaan pembiayaan Syariah , melalui perjanjian bagi hasil.

B. Data Khusus

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data sekunder tentang permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1 yakni yang pertama adalah data mengenai tata kelola perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, analisis fundamental terhadap harga saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan yang kedua propek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sehingga peneliti ingin mengetahui kelayakan saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah untuk dijadikan saham investasi.

1. Data Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan (*Good corporate governance*) adalah serangkaian peraturan yang mengatur hubungan antar semua pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan secara akuntabel, transparan, terstruktur, terukur dan sistematis.²

Aspek Penerapan GCG yang baik bagi Perusahaan Terbuka di BTPN Syariah, termasuk di dalamnya:

- 1) Aspek Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.
- 2) Aspek fungsi dan peran dewan komisaris serta dewan pengawas syariah
- 3) Aspek fungsi dan peran direksi
- 4) Aspek partisipasi pemangku kepentingan
- 5) Aspek keterbukaan informasi³

Prinsip penerapan pedoman (GCG) yang baik bagi perusahaan terbuka BTPN Syariah termasuk di dalamnya:

- 1) Meningkatkan nilai penyelenggara rapat umum pemegang saham (RUPS)

²Rico Nur Ilham, Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance, (Bintang Pustaka Madani 2021) 8.

³<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

- 2) Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor
- 3) Memperkuat keanggotaan dan komposisi dewan komisaris
- 4) Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- 5) Memperkuat keanggotaan dan komposisi direksi
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- 7) Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan
- 8) Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi⁴

Penerapan aspek dan prinsip GCG yang baik di BTPN syariah termasuk didalamnya:

- 1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.
- 3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.
- 4) Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor

⁴<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

- 5) Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.
- 6) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.
- 7) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.
- 8) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.
- 9) Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.
- 10) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
- 11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.
- 12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta *efektifitas* dalam pengambilan keputusan.
- 13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

- 14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian Dan pengetahuan di bidang akuntansi.
- 15) Direksi mempunyai kebijakan penilaiansendiri (*self-assessment*) untuk menilaikinerja Direksi.
- 16) Kebijakan penilaian sendiri (*selfassessment*) untuk menilai kinerjaDireksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.
- 17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan
- 18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.
- 19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.
- 20) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.
- 21) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.⁵

⁵<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

2. Data Analisis Fundamental berdasarkan teori Peter Lynch Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) menurut teori dari Peter Lynch

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis fundamental BTPS dengan menggunakan teori dari salah satu investor saham Peter Lynch mengenai saham yang layak untuk dijadikan saham investasi

Lynch sangat mementingkan fundamental sebuah perusahaan, dan tidak terlalu berfokus pada pergerakan harga saham dalam jangka pendek. Lynch pun menyarankan untuk mengeksplorasi kemungkinan pilihan investasi satu per satu, membiasakan diri dengan bisnis perusahaan yang sahamnya diincarinya, lalu melakukan analisa fundamental untuk memverifikasi potensi pertumbuhannya. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang sebuah perusahaan, baik itu bisnisnya, produknya, manajemennya, dan bahkan kompetitornya, semakin besar peluang orang tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Menentukan Nilai Saham menurut Peter Lynch yang dilakukan untuk dapat mengevaluasi pertumbuhan perusahaan secara lebih akurat Lynch menerapkan kriteria kuantitatif atas kondisi keuangan perusahaan dan menentukan nilai sahamnya beberapa kriteria penting yang dilihat oleh Lynch dalam pemilihan sahamnya, yaitu profitabilitas, harga saham, rasio hutang perusahaan rendah, dan rasio pembayaran deviden bertumbuh⁶

⁶Budi Purnama dan Maxi A. Perajaka "Awat Jangan Sampai Modar Dipasar Modal" (Transmedia, 2018), 10

Company History		
Listing Date	: 08 May 2018	
Effective Date	: 25 Apr 2018	
Nominal	: 100	
IPO Price	: 975	
IPO Shares	: 770.37 M	
IPO Amount	: 751.11 B	
Underwriter	: PT Ciptadana Sekuritas Asia	
Share Registrar	: PT Datindo Entrycom	
Shareholders Composition (Effective 31 Aug 2021)		
Name of Shareholder	Number of Shares	
PT Bank BTPN Tbk (P)	5,392,590,000	70.0000%
Publik	2,309,012,800	29.9700%
Saham Treasury	2,097,200	0.0300%

Sumber : RTI busines tahun 2021

Gambar 3.1

Data Tahun 2021 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah⁷

Berdasarkan gambar 3.1 diatas peneliti menganalisis Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sudah terdaftar dibursa efek indonesia sejak 08 may 2018 atau sudah 3 tahun harga IPO (harga perdana) berkisar 975 rupiah perlembar sedangkan saham yang dijual dipublik adalah 770,37 juta lembar saham.untuk susunan kepemilikan saham PT Bank BTPN Tbk Jumlah lembar saham 5.392.590.00 presentasenya 70% Publik 2.309.012.800 presentasenya 29% dan Saham Treasury 2,097.200 presentasenya 0.03%.

⁷Aplikasi RTI business

Fundamental	
Sales	: 2.30 T
Assets	: 17.41 T
Liability	: 11.01 T
Equity	: 6.40 T
Cash Flow	: 1.90 T
Operating Profit	: 992.11 B
Net Profit	: 769.94 B
Liquidity	
Debt Equity Ratio (DER)	: 172.19%

Sumber : RTI busines tahun 2021

Gambar 3.2

Data fundamental Tahun 2021 BTPS⁸

Berdasarkan gambar 3.2 diatas peneliti menganalisis asset BTPS sebesar 17,41 triliun, liability 11,01 triliun dan equity 6,40 triliun untuk ratio utang atau der sebesar 172,19 % bisa disimpulkan hutang BTPS 1,7 kali dari kekayaannya. Peneliti melihat dari Bank besar seperti BBRI dan BMRI kisaran dernya sebesar 4-7 kali dan untuk BTPS masih dikisaran 1,7 kali jadi bisa disimpulkan hutang BTPS ini masih tergolong kecil. Peneliti juga melihat dari sektor pendapatan sebesar 2,30 triliun, laba bersih 769,94 milyar untuk arus kasnya positif sebesar 1,9 triliun.

⁸Aplikasi RTI business

Dividend	
Price	: IDR 33
Cum Date	: 29/04/2021
Ex Date	: 30/04/2021
Recording Date	: 03/05/2021
Payment Date	: 20/05/2021
<hr/>	
Price	: IDR 45
Cum Date	: 24/04/2020
Ex Date	: 27/04/2020
Recording Date	: 28/04/2020
Payment Date	: 20/05/2020

Sumber : RTI busines tahun 2021

Gambar 3.3

Data pembagian deviden Tahun 2021 BTPS⁹

Berdasarkan gambar 3.3 diatas peneliti menganalisis BTPS sudah ada dibursa efek sejak tahun 2018 untuk pembagian deviden pada tahun 2019 tidak mebagi deviden. tahun 2020 dan 2021 sudah membagi deviden untuk tahun 2020 IDR 45 dan Tahun 2021 IDR 33 memang belum belum bertumbuh akibat adanya pandemi tetapi layak untuk diamati karena sudah membagikan deviden 2 tahun berturut-turut walaupun sedang dimasa sulit akibat pandemi. *Cum Date* yang merupakan tanggal terakhir investor yang ingin memiliki saham dan berhak untuk mendapatkan deviden tahun 2020 ditanggal 24 april sedangkan tahun 2021 ditanggal 29 april. *Ex Date* yang merupakan tanggal dimana pemegang saham tidak berhak lagi mendapatkan deviden perusahaan ditahun 2020 ditanggal 27 sedangkan

⁹Aplikasi RTI business

ditahun 2021 ditanggal 30 april. *Recording Date* yang merupakan tanggal perusahaan melihat dan mencatat investor mana saja yang akan mendapatkan deviden ditahun 2020 ditanggal 28 april sedangkan ditahun 2021 ditanggal 03 mai. *Payment date* yang merupakan tanggal pembayaran deviden kepada pemegang saham ditahun 2020 ditanggal 20 mai dan ditahun 2021 juga sama ditanggal 20 mai.

Periode	Tertinggi		Terendah		Penutupan	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Januari	1.985	5.050	1.870	3.990	1.985	4.410
Februari	2.080	4.850	1.975	3.760	2.050	3.760
Maret	2.240	4.090	2.070	2.110	2.210	2.130
April	2.470	2.940	2.210	1.805	2.470	2.190
Mei	2.850	2.880	2.400	2.080	2.850	2.880
Juni	3.450	3.380	2.770	3.000	3.450	3.180
Juli	3.630	3.450	3.170	3.090	3.170	3.450
Agustus	3.520	4.020	3.160	3.410	3.220	3.900
September	3.320	3.800	2.900	3.040	3.300	3.280
Oktober	4.020	4.050	3.160	3.300	3.840	3.700
November	4.100	4.400	3.760	3.710	3.960	4.130
Desember	4.310	4.270	3.900	3.560	4.250	3.750

Sumber : laporan Keuangan BTPN Syariah tahun 2020

Gambar 3.4

Data kinerja saham Tahun 2020 BTPN Syariah¹⁰

Berdasarkan gambar 3.4 diatas Pada penutupan perdagangan di bulan Januari 2020, Saham BTPN Syariah bernilai Rp4.410/lembar saham dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp34 triliun dan pada sesi penutupan perdagangan di bulan Desember 2020 adalah Rp3.750,-/lembar, dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp29 triliun. BTPN Syariah

¹⁰<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

berhasil mempertahankan fundamental yang kuat ditengah pandemi Covid-19 berkat dukungandari seluruh pemangku kepentingan yang terefleksikan dari kinerja saham selamatahun 2020 yang berhasil terangkat naik secara bertahap dan mampu menunjukkan peningkatan yang positif

Menurut teori Peter Lynch tersebut saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memenuhi kriteria untuk dikoleksi dengan prospek pertumbuhan yang bagus, hutang yang rendah, baru 3 tahun dibursa saham tetapi sudah membagikan deviden 2 tahun berturut turut walaupun belum tumbuh karena dimasa pandemi covid 19, kinerja manajemen yang baik dan kinerja saham selamatahun 2020 yang berhasil terangkat naik secara bertahap dan mampu menunjukkan peningkatan yang positif

3. Data Prospek pertumbuhan bank

Pada bagian ini peneliti ada menjelaskan data yang berkaitan dengan prospek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berdasarkan teori Peter Lynch menegaskan, berinvestasi saham adalah suatu seni, bukan suatu ilmu. Artinya, memilih saham bukanlah suatu aksi yang berdasarkan perhitungan matematis. Peter Lynch lebih menyukai perusahaan yang bertumbuh lambat (slow growers) dan perusahaan yang bersiklus, yaitu perusahaan yang tingkat keuntungannya naik atau turun seiring dengan siklus bisnis¹¹

¹¹Budi Purnama dan Maxi A. Perajaka “Awas Jangan Sampai Modar Dipasar Modal” (Transmedia, 2018), 8

Keterangan	2020	2019
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Neraca (dalam jutaan Rupiah)		
Total Aset	16.435.005	15.383.038
Aktiva Produktif	14.954.676	13.759.194
Piutang <i>Murabahah</i>		
(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp2.334.078, Rp2.173.555, Rp1.761.499, Rp1.456.861, Rp1.239.596, Rp945.656 pada tanggal 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017, 31 Desember 2016)	9.514.196	8.969.565
Total Liabilitas	2.632.890	2.439.054
Total Dana <i>Syirkah</i> Temporer	7.923.366	7.550.664
Total Ekuitas	5.878.749	5.393.320
Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)		
Pendapatan Kegiatan Syariah	4.037.474	4.457.352
Beban Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(497.511)	(523.587)
Pendapatan Operasional Lainnya	21.893	17.742
Beban Operasional Lainnya	(1.592.032)	(1.761.041)
Biaya CKPN Aset Produktif dan Non Produktif	(850.184)	(309.402)
Pendapatan Operasional Bersih	1.119.640	1.881.064
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.124.296	1.878.249

Sumber : laporan Keuangan BTPN Syariah tahun 2020

Gambar 3.5
Data neraca tahun 2020 BTPN Syariah¹²

Berdasarkan gambar 3.5 diatas untuk tahun Buku 2020 Peneliti menganalisis Total Aset tercatat mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar Rp 15.383.038 dan tahun 2020 naik sebesar 16.434.005 Total Aset mengacu pada aset/kekayaan perusahaan semakin besar Aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Aktiva produktif tahun 2019 sebesar Rp 13.759.194 ditahun 2020 naik sebesar 14.954.676 semakin besar aktiva produktif maka pendapatan bank semakin baik dan tidak menghasilkan kerugian. Total liabilitas mengalami kenaikan ditahun 2019 Sebesar Rp 2.439.054 ditahun 2020 naik sebesar Rp 2.632.890. Total Dana *Syirkah* Temporer ditahun 2019 Rp 7.550.664 ditahun

¹²<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.923.366. Total Ekuitas ditahun ditahun 2019 sebesar Rp 5.393.320 ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.878.749. Pendapatan Oprasional lainnya ditahun 2019 Sebesar Rp 17.742 ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 21.893 yang berati pendapatannya semakin baik. Biaya CKPNAset Produktif dan Non Produktif yang merupakan cadangan yang dipersiapkan oleh bank untuk menghadapi resiko kerugian nilai ditahun 2019 sebesar Rp 309.402 ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 850.184



BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

Pada bab ini, penulis menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan mengenai analisis tata kelola perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Analisis fundamental terhadap harga saham Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan propek pertumbuhan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sehingga layak untuk dijadikan saham investasi. Berangkat dari sini, penulis mencoba mendeskripsikan data-data yang telah penulis temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada

A. Analisis Tata Kelola Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Mekanisme tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan

juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.¹

Selama tahun 2020, BTPN Syariah melanjutkan prioritas atas perwujudan penerapan pedoman GCG yang baik di seluruh jenjang organisasi telah sejalan dengan kaidah syariah dan taat pada aturan dan kebijakan yang ditetapkan Regulator dan pengawas perbankan syariah. Kepatuhan dan kode etik tersebut tidak bisa dipisahkan dari kegiatan operasional BTPN Syariah. Sebab sejak menjadi perusahaan terbuka, tata kelola bukan hanya sekedar prinsip, namun telah diupayakan menjadi bagian dari budaya perusahaan. Sikap *prudent* selalu ditegakkan sebagai syarat mutlak BTPN Syariah, meski dalam situasi yang tak biasa akibat pandemi Covid-19. Dewan Komisaris menilai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan implementasi best practices atas prinsip-prinsip tata kelola (*Good Corporate Governance*) telah diterapkan di BTPN Syariah secara efektif dan efisien, disertai pengawasan independen atas penerapan kepatuhan, manajemen risiko, dan internal control yang baik.²



¹Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi, And - Alamsyah, "Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *jurnal Infestasi* Vol 12, No. 1 (29 September 2016) 2,

²<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

B. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a) Analisis fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang telah memengaruhinya.³

Berdasarkan analisis peneliti hutang BTPS 1,7 kali dari kekayaannya. Peneliti melihat dari Bank besar seperti BBRI dan BMRI kisaran dernya sebesar 4-7 kali dan untuk BTPS masih dikisaran 1,7 kali jadi bisa disimpulkan hutang BTPS ini masih tergolong kecil. Peneliti juga melihat dari sektor pendapatan sebesar 2,30 triliun, laba bersih 769,94 milyar untuk arus kasnya positif sebesar 1,9 triliun. Berdasarkan analisis ini peneliti menyimpulkan bahwa saham BTPS cukup ideal baik dari segi fundamental maupun kinerja.⁴

b) Pemabagian deviden

Deviden merupakan hasil usaha perusahaan selama satu periode. Deviden dikeluarkan dari ekuitas, sehingga ketika perusahaan membagikan deviden misalnya sebesar Rp 1 triliun, nilai perusahaan

³Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 240.

⁴ Aplikasi RTI business

tersebut akan berkurang sebesar Rp 1 triliun dan uangnya akan ditransfer kepada pemegang saham secara merata sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sehingga sebenarnya ketika perusahaan membagikan deviden, pemegang saham hanya mendapat *cash*, namun nilai perusahaan berkurang. Bahkan sering kali ditemukan suatu saham yang membagikan deviden, akan mengalami penurunan harga yang kurang lebih sama dengan jumlah deviden yang dibagikan. salah satu ciri perusahaan bagus adalah perusahaan yang sering membagikan deviden. Namun tidak semua perusahaan yang membagikan deviden adalah perusahaan bagus.⁵

BTPS sudah ada dibursa efek sejak tahun 2018 untuk pembagian deviden pada tahun 2019 tidak mebagi deviden tetapi untuk dua tahun berikutnya tahun 2020 dan 2021 sudah mebagi deviden. Meskipun pandemi BTPS tetap mebagikan deviden ketika banyak perusahaan termasuk bank yang memilih untuk tidak mebagikan labanya kepada pemegang saham bahkan tak jarang juga merugi.⁶

c) Kinerja saham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Saham diartikan sebagai modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividendan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor.⁷ menurut Buffet salah satu investor besar saham agar sukses di bursa saham setiap investor mesti memilih jenis saham yang prospektif atau saham

⁵ RH Liembana, *Analisis Fundamental* (Pt Menuju Insan Cemerlang 2016) 17

⁶ Aplikasi RTI business

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/saham>. (diakses pada 04 juni 2019).

berpotensi untuk bertumbuh secara konsisten dalam periode waktu yang panjang. Salah satu cara untuk dapat menentukan apakah suatu saham prospektif atau tidak ialah mencermati tren pertumbuhan profit perusahaan, khususnya EPS (earning per share) atau laba per sahamnya.⁸

BTPN Syariah berhasil mempertahankan fundamental yang kuat ditengah pandemi Covid-19 berkat dukungandari seluruh pemangku kepentingan yangterefleksikan dari kinerja saham selamatahun 2020 yang berhasil terangkat naiksecara bertahap dan mampu menunjukkanpeningkatan yang positif.⁹

C. Analisis Prospek Pertumbuhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

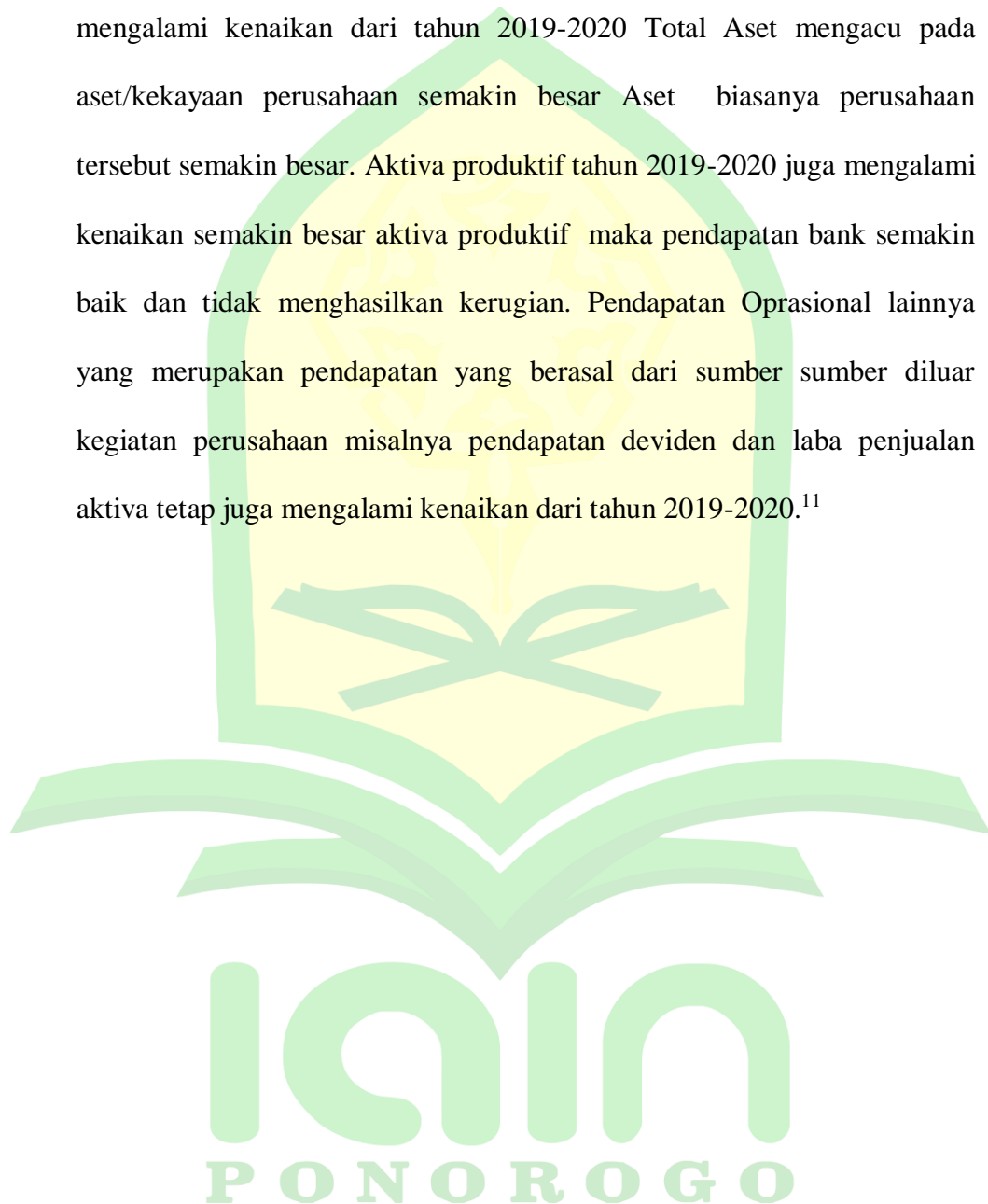
Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu

⁸ Budi Purnama dan maxi A. Perajaka “*Awas Jangan Sampai Modar Dipasar Modal*” (Transmedia, 2018), 2

⁹<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.¹⁰

Tahun Buku 2020 Peneliti menganalisis Total Aset tercatat mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020 Total Aset mengacu pada aset/kekayaan perusahaan semakin besar Aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Aktiva produktif tahun 2019-2020 juga mengalami kenaikan semakin besar aktiva produktif maka pendapatan bank semakin baik dan tidak menghasilkan kerugian. Pendapatan Oprasional lainnya yang merupakan pendapatan yang berasal dari sumber sumber diluar kegiatan perusahaan misalnya pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap juga mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020.¹¹



¹⁰ Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 240.

¹¹ <https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan> Diakses Pada 17 November 2021 Pukul 10.11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis fundamental berdasarkan teori dari Peter Lynch terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah (BTPS) dan prospek pertumbuhan BTPS sehingga layak untuk dijadikan saham investasi.

1. Sebagai lembaga keuangan, proses kerja BTPN Syariah telah sejalan dengan kaidah syariah dan taat pada aturan dan kebijakan yang ditetapkan Regulator dan pengawas perbankan syariah. Kepatuhan dan kode etik tersebut tidak bisa dipisahkan dari kegiatan operasional BTPN Syariah. Sebab sejak menjadi perusahaan terbuka, tata kelola bukan hanya sekedar prinsip, namun telah diupayakan menjadi bagian dari budaya perusahaan.
2. Menurut teori Peter Lynch tersebut saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memenuhi kriteria untuk dikoleksi dengan prospek pertumbuhan yang bagus, hutang yang rendah, dan kinerja saham selama tahun 2020 yang berhasil terangkat naik secara bertahap dan mampu menunjukkan peningkatan yang positif.
3. Bank Tabungan Pensiunan Syariah tetap konsisten pada fokusnya untuk mendukung pertumbuhan membunikan kinerja positif Bank dari sisi pendapatan dan laba bersih yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham.

B. Saran

1. Bagi investor

Dalam memilih lembaga keuangan untuk investasi modal, penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan dengan melihat kinerja keuangan bank. Investor dapat menggunakan fundamental perusahaan sebagai acuan pengambilan keputusan, dan dapat melihat laporan keuangan bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menganalisa prospek perkembangan BTPS dimasa depan dengan teori Peter Lynch penelitian selanjutnya sebaiknya mampu memperluas jangkauan peneliti dan juga bisa menganalisa potensi keuntungan margin BTPS 2-5 tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007)

Abdul Halim dan Ibnu Subiyanto, *Analisis Investasi*, (UPP STIM YKPN 2018)

Ahwal Kusuma dan Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo , 2000)

Basir Saleh dan Hendy M, *Korporasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

Darmadji Tjiptono, Fakhruddin Hendy M., *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)

Halim Abdul, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

Huda Nurul dan V Mustafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014)

Husnan Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

Ilham Rico Nur, *Manajemen Investasi*, (CV Jejak, Anggota IKAPI 2020)

Ismanthono Henricus W., *kamus istilah ekonomi populer*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2016)

Liembana RH, *Analisis Fundamental* (Pt Menuju Insan Cemerlang 2016)

Martono & Harjito Agus, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Muhammad, *Metodelogi penelitian Ekonomi Islam:pendekatan kualitatif*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Perseda, 2008)

Samsul Mohammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga,2006)

Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010)

Yuliana Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010)

Jurnal

Alamsyah, Armi Sulthon Fauzi dan Ni Ketut Suransi. “Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proftabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi,”*jurnal Infestasi* Vol 12, No. 1 (29 September 2016)

Amanda Wbba and Wahyu Ario Pratomo, “Analisis Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45” 1, no. 3 (February 2013): hlm 15.

Kamal Zubair Muhammad, “Prospek Program Studi Perbankan Syariah” *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol 16, no. 1 (2018)

Prasetyo Aji Prasetyo, “Wakaf Saham Dalam Meningkatkan Investasi Saham Syariah Di Indonesia” 1411, no. 2 (desember 2019)

Purnama Budi dan Maxi A. Perajaka “Awas Jangan Sampai Modar Dipasar Modal”(Transmedia, 2018)

Rahayu Sri Retnaning, “Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018” *Jurnal ilmiah keuangan dan perbankan* Vol 3, no. 2 (November 2018)

Sanjaya Sigit And Afriyenis Winda, “Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol 3, no. 3 (juni 2018)

Skripsi

Fahmi Lubab, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Trading Saham Secara Syariah (studi kasus pada nasabah PT phintrancho sekuritas cabang semarang), *Skripsi*(Semarang: Univesitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

Hirdayanti Nurul, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peminat Saham Untuk Memilih Saham Syariah Di Kota Makasar” *Skripsi*(Makasar: Universitas Mohamadiyah, 2019)

Susilowati Yuliana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

Website

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/saham>.

www.Syariahbank.com/profil-btpn-Syariah/.

<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan>



IAIN
PONOROGO